

Recycle Kayu Bekas Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kerajinan di Desa Ngabul Kabupaten Jepara

**Oleh : Bregas A'mal Ramadhani
Pembimbing : Ema Yusnanita, S.Pd**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pada abad ini pemanfaatan kayu berkembang sangat pesat. Pada pengelolaan hutan yang baik maka kayu merupakan bahan baku yang terbarukan bagi industri. Kenyataan yang terjadi sekarang kayu yang berkualitas semakin sedikit ketersediaannya dan kayu dengan diameter kecil mendominasi cadangan kayu di hutan alam maupun di hutan tanaman. Di sisi lain pada industri perkayuan terjadi cukup banyak limbah kayu yang pemanfaatannya belum tepat. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka pengembangan konsep daur ulang dan penerapannya dalam industri menjadi sangat penting. Tulisan ini membahas konsep daur ulang kayu sebagai bahan baku, beberapa praktek baik dari penelitian di laboratorium dan penerapan penggunaan limbah kayu dalam industri. Keuntungan daur ulang kayu dan alternatif pemanfaatan limbah kayu dapat mengurangi limbah industri kayu yang ada. Pada akhirnya limbah kayu pada industri dapat berkurang dan limbah tersebut dapat dijadikan sebagai kerajinan yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: Konsep daur ulang, limbah kayu

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ini Pemanfaatan kayu berkembang sangat pesat. Upaya pengembangan telah banyak dilakukan terutama untuk mendapatkan kayu yang berkualitas, terutama kayu sebagai bahan industri. Pada pengelolaan hutan yang baik maka kayu merupakan bahan baku yang terbarukan bagi industri mebel di jepara.

Kenyataan yang terjadi sekarang kayu yang berkualitas jumlahnya terbatas dan kayu dengan diameter yang relatif kecil. Berkaitan dengan keadaan tersebut maka pengembangan konsep daur ulang biomasa dan penerapannya di negara tropis menjadi sangat penting. Pengembangan konsep dan praktek daur ulang hanya akan berhasil dengan baik apabila dilakukan secara

terpadu dengan pembentukan masyarakat berbasis pengetahuan.

Limbah mebel sisa produksi jika dikelola dengan baik akan memiliki nilai jual yang tinggi dan prospek yang sangat menjanjikan. Akan tetapi yang menjadi permasalahan selama ini, limbah industri mebel dipandang oleh masyarakat sebagai bahan yang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi, sehingga pengelolaan limbah sisa produksi mebel belum tersentuh sama sekali oleh para pengerajin. Limbah kayu yang dihasilkan oleh para pengerajin hanya menjadi sampah atau digunakan sebagai kayu bakar saja oleh penduduk sekitar. Pengolahan limbah mebel yang berupa potongan-potongan kayu masih sangat sedikit meskipun sebenarnya jika diolah dengan baik, limbah kayu tersebut dapat dirubah menjadi produk-produk yang bernilai ekonomi. Pengolahan limbah produksi mebel dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Salah satu bentuk pemanfaatan limbah mebel menjadi produk bernilai ekonomi, yaitu dengan pembuatan kerajinan

kotak tisu, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan/pesanan. Untuk memaksimalkan pemanfaatan yang memiliki nilai jual tinggi, diperlukan kreativitas dalam menciptakan serta manajemen pemasaran yang baik.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana cara merecycle limbah kayu bekas sebagai bahan baku mebel dan kerajinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk : mencari cara untuk merecycle limbah kayu menjadi sebuah bahan baku mebel dan kerajinan.

D. Kajian Pustaka

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Dhian Tyas Untari dengan judul “Pendampingan Recycle Limbah Pengolahan Kayu Pada UMKM “Kayu Kreatif”, Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi”. Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian dari Dhian Tyas

Untari terletak pada lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian dari Dhian Tyas Untari berada di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Sedangkan lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jepara. Selain itu, tujuan dari penelitian juga berbeda. Dimana penelitian dari Dhian Tyas Untari memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi dari merecycle limbah kayu menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai ekonomis di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor cara untuk merecycle limbah kayu di Kabupaten Jepara.

Menurut Permadi (2011) berpendapat bahwa daur ulang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah kajian teoretik dari

studi kepustakaan dan wawancara. Kajian teoretik dipadukan untuk memberi sumbangan solusi untuk merecycle limbah kayu menjadi sebuah bahan baku dan kerajinan dari limbah kayu bekas.

II. Hasil dan Pembahasan

Recycle adalah istilah atau kata yang menggambarkan mengenai upaya manusia untuk mengolah limbah yang dihasilkannya. Dengan mendaur ulang sampah memang bukan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi masalah sampah yang semakin meningkat. Namun dengan memilah sampah yang dapat didaur ulang, maka jumlah limbah bisa sedikit berkurang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata daur ulang memiliki arti suatu kegiatan atau pemrosesan kembali bahan yang pernah digunakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kita dapat mengartikan bahwa recycle merupakan kegiatan untuk mendaur ulang kembali barang bekas seperti kertas, plastik, dan lain sebagainya.

Recycle adalah suatu aktivitas positif yang dapat dilakukan mulai dari skala kecil sampai kelompok dengan jumlah anggota yang cukup banyak.

Dalam Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 3 kali kunjungan. Kunjungan pertama adalah mencari sumber bahan baku, dengan mengunjungi beberapa pengrajin kayu dan mengumpulkan limbah kayu untuk kemudian dibawa pada tempat kegiatan untuk diolah secara lebih lanjut. Setelah mendapatkan bahan yang akan diolah maka Langkah berikutnya tim mulai menyiapkan bahan- bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam mengolah limbah kayu pasca produksi untuk kemudian dibuat produk yang memiliki nilai ekonomi yaitu kotak tisu dan kerajinan lainnya. berikutnya adalah produksi berbahan dasar limbah kayu yang memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya kegiatan pengolahan limbah kayu menjadi suatu produk yang memiliki daya jual dan nilai kebermanfaatan berupa asbak dan

kotak tisu mampu memotivasi para pengrajin dalam menyajikan suatu produk serupa dengan sentuhan modifikasi tambahan agar produk terlihat menjadi lebih menarik dan semakin diminati oleh banyak konsumen.



Menurut wawancara bersama Bapak Sarwan berusia 38 tahun yang merupakan salah satu tukang, Limbah kayu yang menumpuk bila tidak dimanfaatkan akan terbuang sia-sia. Maka dari itu kita harus mengolah limbah kayu tersebut menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki harga jual, sehingga dapat mengurangi tumpukan limbah kayu yang ada. Sebagaimana kotak tisu dari limbah kayu yang begitu diminati dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Berikut proses

pembuatan kotak tisu dari limbah kayu:

1. Proses pembuatan produk.

Pada proses pembuatan produk, hal pertama yang dilakukan adalah memilih bahan pokok yang akan digunakan, proses merancang produk yang akan dibuat, lalu membuat pola dari produk yang akan dihasilkan. Pada tahap pemilihan bahan yaitu memilih bahan limbah dari hasil usaha meubel, limbah kayu yang dipilih disesuaikan dengan rancangan produk dan pola produk yang akan dihasilkan. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah kayu sisa usaha mebel berupa kotak tisu. Pola-pola yang dibentuk merupakan potongan kayu yang nantinya dapat membentuk satu keutuhan produk. Sebelum potongan kayu membentuk pola dari suatu produk yang akan dihasilkan, setelah itu dilakukan proses pengeleman sebagai lapisan dalam produknya. dan pada setiap sisi kotak tisu diberikan paku tembak supaya lebih kuat. dan terbentuklah sebuah kotak tisu.

2. Proses finishing produk.

Selanjutnya dilakukan teknik finishing, yang mana pada tahap ini produk yang sudah terangkai dilapisi HPL juga sebagai lapisan dibagian luar produk. Sama seperti pada bagian dalam, bagian yang dilapisi HPL juga dilakukan teknik pengeleman dan penghalusan agar sisi luar produk rapi dan menarik. Proses perapian HPL dilakukan dengan menggunakan kikir sebagai alat pemotongan HPL, dan juga amplas sebagai penghalus bagian sisinya. Produk yang sudah selesai diproduksi kemudian dipasarkan dipasar tradisional, serta dipasarkan secara online melalui media sosial, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari produk yang mereka produksi. Selanjutnya dilakukan teknik finishing, yang mana pada tahap ini produk yang sudah terangkai dilapisi HPL juga sebagai lapisan dibagian luar produk. Sama seperti pada bagian dalam, bagian yang dilapisi HPL juga dilakukan teknik pengeleman dan penghalusan agar sisi luar produk rapi dan menarik.

3. Proses penjualan produk.

Proses pemasaran produk dilakukan dengan cara mengedarkanya dipasar-pasar kerajinan dan toko online. dan juga terkadang mendapat pesanan untuk di ekspor ke luar negeri. Produk tersebut dilakukan pengemasan dengan menggunakan bubble wrap, kotak kardus dan peti kayu agar terjaga keutuhan produk tersebut. Proses penjualan ini juga mempromosikan produk melalui media sosial dan melalui situs-situs web.

III. Simpulan

Kegiatan merecycle ini banyak memberikan maanfaat bagi masyarakat karena dapat mengurangi limbah-limbah kayu. Kegiatan ini diharapkan untuk dapat mengurangi limbah kayu yang ada di industri mebel. Diharapkan kedepannya pemanfaatan limbah kayu menjadi isu publik bagi kegiatan pengabdian diwilayah lain mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam Kegiatan pengabdian ini banyak memberikan maanfaat dikarenakan melalui pelatihan dan pendampingan ini

masyarakat dapat memanfaatkan limbah kayu sisa usaha mebel menjadi produk yang fungsional-tidak terbuang percuma. Secara keseluruhan program yang direncanakan dapat dilakukan dengan optimal walaupun terdapat kendala dimana masih bekerja dengan alat yang manual, keterbatasan alat bantu ini memperlambat proses pemotongan pola produk. Diharapkan kedepannya pemanfaatan limbah kayu menjadi isu publik bagi kegiatan pengabdian diwilayah lain mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya.

Saran

Hendaknya para pengusaha mebel memberikan bimbingan untuk mengolah limbah kayu mebel hasil produksi untuk dijadikan barang yang bermanfaat serta dapat

mengurangi limbah kayu yang menumpuk ditempat industri mebel.

zainal Arifinisma. (2017). Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Lebih Berguna. Diakses dari:

<http://www.jualmebel-jepara.com/blog/pemanfaatan-limbah-kayu/>

Pengertian daur ulang menurut para ahli (2011). Diakses dari:

[http://eprints.undip.ac.id/82290/3/3_BAB_II .pdf](http://eprints.undip.ac.id/82290/3/3_BAB_II.pdf)

PENDAMPINGAN RECYCLE LIMBAH PENGOLAHAN KAYU PADA UMKM “KAYU KREATIF”, KECAMATAN SETU – KABUPATEN BEKASI (2022) Diakses dari:

[https://www.researchgate.net/publication/362594727_PENDAMPINGAN_RECYCLE_LIMBAH_PENGOLAHAN_KAYU_PADA_UMKM_KAYU_KREATIF_KECAMATAN_SE_TU - KABUPATEN BEKASI](https://www.researchgate.net/publication/362594727_PENDAMPINGAN_RECYCLE_LIMBAH_PENGOLAHAN_KAYU_PADA_UMKM_KAYU_KREATIF_KECAMATAN_SE_TU_-_KABUPATEN_BEKASI)

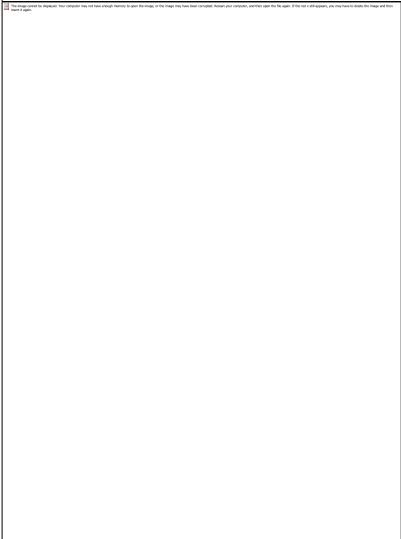
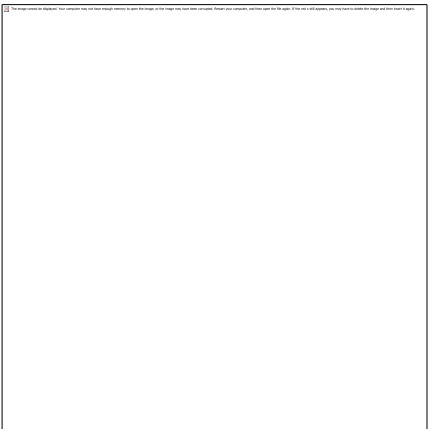
I.Wayan Sutarman. (2016). PEMANFAATAN LIMBAH INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU DI KOTA DENPASAR(Studi Kasus pada CV Aditya). Diakses dari:

<https://www.neliti.com/id/publications/182888/pemanfaatan-limbah-industri-pengolahan-kayu-di-kota-denpasar-studi-kasus-pada-cv>

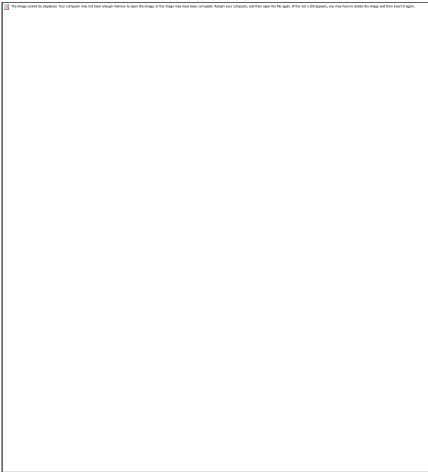
IV. Daftar Pustaka

Isna Rezkia Lukman. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Kayu di Desa Ulee Reuleueng Kecamatan Dewantara. Diakses dari: <https://www.neliti.com/publications/360496/pelatihan-dan-pendampingan-masyarakat-melalui-pemanfaatan-limbah-kayu-di-desa-ul>

Laeli Nur Azizah. Recycle adalah Proses Mengolah Kembali Limbah. Diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/recycle-adalah/>



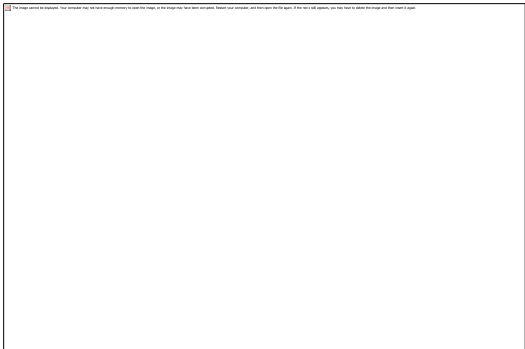
Gambar dari: Proses pemotongan kayu



Gambar dari: Proses perakitan.

Gambar dari: hasil kerajinan.

Lampiran



Gambar dari: limbah kayu yang akan diproses.